

PENINGKATAN KEMANDIRIAN EKONOMI DAN FINANSIAL MASYARAKAT DALAM PROGRAM DESA BINAAN UNTUK MEWUJUDKAN *INCLUSIVE COMMUNITY* DI DESA WISATA SUDAJI

I Gusti Ayu Purnamawati¹, Gede Adi Yuniarta², Elly Herliyani³

^{1,2}Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha; ³ Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha
Email: ayu.purnamawati@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Sudaji Tourism Village has agricultural strength that continues to grow and increase. Sudaji Tourism Village can also support strength and food security not only in Bali but throughout Indonesia. The aim of this assisted village program is to try to carry out a strategy of survival through optimization in the fields of rural agriculture, agribusiness, and ecotourism. The income of the community in Sudaji Village is supported by the agricultural and plantation sectors supported by the potential of a tourism village which is expected to support the community's income. The craft industry is a potential alternative to be developed to support economic recovery amid the decline in the tourism industry due to the impact of the Covid-19 pandemic. In addition to creating new job opportunities for the community as a home industry. The method used is training, mentoring, and evaluation, through community empowerment using a participatory approach. The results show that: it is felt that the implementation of activities and evaluations has met the achievement target of 85 percent of the public and tourism managers can carry out product marketing using social media assisted by digital technology. Not only targeting marketing areas within the village environment but also outside the village area and across countries. Overall, the development of the productivity of the agricultural, plantation, and tourism industries that target community groups and tourism managers is expected to run optimally and sustainably. The implementation of community service programs is felt to be able to increase people's understanding of the importance of technology in the current digital economy era.

Keywords: *fostered, Sudaji village, economy, financial, inclusive community, welfare.*

ABSTRAK

Desa Wisata Sudaji memiliki kekuatan pertanian yang terus berkembang dan meningkat. Desa Wisata Sudaji ini juga dapat menjadi penopang kekuatan dan ketahanan pangan bukan hanya di Bali tapi di seluruh Indonesia. Tujuan program desa binaan ini yaitu berupaya untuk melakukan strategi keberlanjutan melalui optimalisasi di bidang *rural-agriculture*, agribisnis dan ecotourism. Penghasilan masyarakat di Desa Sudaji ditunjang dari sektor pertanian dan perkebunan dengan didukung oleh potensi desa wisata yang diharapkan dapat mendukung pendapatan masyarakat. Industri kerajinan yang merupakan alternatif potensial untuk dikembangkan dalam mendukung pemulihan ekonomi ditengah terpuruknya industri pariwisata akibat dampak pandemi Covid-19. Selain itu menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat sebagai industri rumahan. Metode yang digunakan adalah pelatihan, pendampingan dan evaluasi, melalui pemberdayaan masyarakat menggunakan pendekatan Partisipatory. Hasilnya menunjukkan bahwa: pelaksanaan kegiatan dan evaluasi telah dirasakan memenuhi target capaian sebesar 85 persen masyarakat dan pengelola wisata dapat melakukan manajemen usaha berbantuan media sosial dan teknologi digital. Tidak hanya menasar wilayah pemasaran di lingkungan desa, namun juga keluar wilayah desa dan lintas negara. Secara keseluruhan pengembangan produktivitas industri pertanian, perkebunan, dan pariwisata yang menasar kelompok masyarakat dan pengelola wisata diharapkan mampu berjalan optimal dan berkelanjutan, Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dirasakan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya teknologi di era ekonomi digital saat ini.

Kata kunci: *binaan, desa Sudaji, ekonomi, financial, inclusive community, kesejahteraan.*

PENDAHULUAN

Pemerintah memiliki peran strategis sebagai pendukung utama peningkatan kapabilitas

masyarakat melalui proses pemberdayaan pedesaan, dimana tuntutan masyarakat kepada pemberdayaan pedesaan menuntut pemerintah untuk memberikan kepastian dalam upaya

hukum dan perekonomian. Masyarakat dalam fungsinya sebagai komponen yang inklusif dimaknai sebagai sebuah masyarakat yang mampu beradaptasi terhadap berbagai bentuk perbedaan serta mewujudkannya ke dalam berbagai tatanan maupun infrastruktur yang ada di masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan berbagai bentuk keberagamannya diantaranya meliputi aspek budaya, bahasa, gender, ras, suku bangsa, strata ekonomi.

Pemerintahan Desa merupakan unit terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat dan merupakan kewajiban utama yang tidak bisa dikesampingkan terhadap keberhasilan seluruh program. Maka, penguatan desa secara total merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditunda dan dihindari untuk mempercepat terwujudnya kemandirian desa dan kesejahteraan masyarakat sebagai kerangka tujuan utama otonomi daerah di setiap daerah. Kemajuan dan kemandirian desa serta kesejahteraan masyarakat desa untuk mendukung terwujudnya otonomi daerah memerlukan suatu kebijakan yang berorientasi pada penguatan kota dalam memenuhi kebutuhan desa yang berpihak pada masyarakat atau penduduk desa. Oleh karena itu peningkatan pemberdayaan desa mempunyai arti yang sangat strategis.

Akibatnya, begitu investasi pemerintah di pedesaan terganggu, pembangunan pedesaan akan mudah terhenti, mengakibatkan keluarnya sumber daya pedesaan dan perlindungan arus barang publik yang tidak memadai. Praktik pemberdayaan pedesaan saat ini masih kurang dalam praktik pemberdayaan pedesaan endogen tingkat mikro, yang terutama diwujudkan dengan mengabaikan keterbatasan masyarakat dan kemauan pengembangan diri warga negara.

Pandemi Covid-19 mengubah pola pikir dan gaya hidup masyarakat saat ini. Tidak terkecuali di Desa Sudaji yang berupaya untuk melakukan strategi mewujudkan peningkatan kemandirian masyarakat dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goal's-SDG's*) melalui pengelolaan dan mobilisasi sumber-sumber daya ekonomi. Subak dan pariwisata menjadi fokus perhatian dalam pengembangan di Desa Sudaji karena perannya sangat penting dalam menjaga ketahanan pangan di Kabupaten Buleleng. Selain itu juga dengan

mengembangkan pariwisata spiritual dan digital berbasis desa adat. Penghasilan masyarakat di Desa Sudaji ditunjang dari sektor pertanian dan perkebunan yang diharapkan dapat mendukung pendapatan masyarakat.

Sampai saat ini Desa Sudaji masih memiliki kendala permodalan dalam pengembangannya, terutama sedikitnya jumlah dana yang tersedia untuk pengembangan desa, sehingga langkah awal yang dilakukan adalah dengan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan mengembangkan unit pengelolaan di BUMDes. Upaya pengembangan ini tentunya membutuhkan sinergitas segenap elemen pemerintah, dunia industri, masyarakat, akademisi, dan media. Berbagai komponen penggerak Desa Wisata ikut dilibatkan dan terus diperkuat seperti: Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK).

Maka potensi sumber daya alam yang berpadu dengan kearifan lokal, menjadi potensi utama yang dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Desa Sudaji dengan berlandaskan pada Upaya-upaya yang dapat melestarikan sekaligus menjaga eksistensinya. Terutama bagi kepentingan yang terkait dengan pengembangan dan sekaligus menjaga sumber daya alam yang dimiliki sehingga memberikan manfaat besar untuk pembangunan daerah saat ini maupun dimasa yang akan datang.

METODE

Menurut koordinasi tim pengabdian dengan desa Selat sebagai Mitra di bawah koordinasi Kepala Desa Sudaji dan pengelola desa wisata, metode pelaksanaan PKM Desa Binaan di desa Sudaji dilaksanakan dengan menggunakan teknik analisis eko-efisiensi yang oleh Soemarwoto (2001) berupaya mencapai efisiensi dari aspek perekonomian yang terkait dengan keberlanjutan usaha untuk menopang kehidupan masyarakat.

Beberapa permasalahan yang menjadi kendala bagi masyarakat Desa Sudaji menjadi dasar dalam menentukan beberapa agenda kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam skim

desa binaan bagi penduduk yang ada di dalamnya. Salah satunya yaitu meningkatkan kompetensi masyarakat dan memadukannya dengan sumber daya alam yang ada, dan administrasi pembukuan. Berdasarkan permasalahan utama yang akan dipecahkan dan dicarikan solusi, metode yang tepat untuk digunakan yaitu *participatory*, untuk menyusun dan mengembangkan program operasional dalam pembangunan di tingkat desa (Chambers, 1994); (Khan & Bibi, 2011).

Metode ini dilaksanakan dengan menggerakkan sumber daya manusia dengan sumber daya alam yang ada. Konsep dari metode ini adalah melaksanakan identifikasi permasalahan program bidang pendidikan (keterampilan atau kompetensi), maupun bidang perekonomian. Pendekatan metode yang digunakan tersebut diharapkan mampu melibatkan masyarakat di berbagai aspek untuk memanfaatkan potensi yang ada secara berkelanjutan (Chambers, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan masyarakat pada desa binaan, pada tahun 2023 berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan sistem pembukuan berbasis digital, serta menanamkan pemahaman dan meningkatkan keterampilan masyarakat akan potensi sumber daya ekonomi yang dapat dilakukan melalui kegiatan pemasaran kreatif, mendorong motivasi dan mengembangkan inovasi masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya melalui pelatihan dan pendampingan pengembangan usaha dan desa wisata berkelanjutan.

Program pemberdayaan masyarakat diharapkan memberikan dampak langsung bagi peningkatan kemandirian dan kesejahteraan desa (Purnamawati & Yuniarta, 2021), sehingga masyarakat Desa Sudaji terutama pengelola desa wisata mendapatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan berbasis digital; masyarakat desa terutama generasi muda mendapatkan informasi dan keterampilan dalam manajemen usaha, sehingga kesadaran mereka meningkat dalam mewujudkan kesejahteraan yang berkelanjutan, bahkan membuka berbagai kesempatan untuk mendapatkan informasi dan

keterampilan yang cepat dalam era ekonomi digital dapat diadaptasi.

Pemasaran digital merupakan proses dalam melakukan pemasaran suatu produk dan jasa dengan melalui media internet. Pada pemasaran digital marketing, bertujuan untuk mempromosikan produk dan jasa baru, branding dan membina hubungan baik dengan para pelanggan. Maka, sangat baik bagi produsen karena memungkinkan calon pelanggan memperoleh berbagai informasi tentang produk melalui internet (Mansir & Purnomo, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat desa binaan ini melibatkan peran serta masyarakat di sektor pariwisata di Desa Sudaji. Antusiasme dari kelompok Masyarakat, pemuda maupun BUMDes terutama dalam setiap tahapan yang dijalankan dengan serius serta adanya proses diskusi serta tanya jawab untuk mengkonfirmasi permasalahan dan memberikan solusi atas pemecahan masalah, serta memberikan kontribusi bagi keberlanjutan program pengabdian kedepannya.

Hasil kegiatan pengabdian ini mampu memberikan pemahaman dan meningkatkan pemahaman kelompok masyarakat maupun pengelola desa wisata dan BUMDes terhadap cara pemasaran yang tepat serta bagaimana menjaga hubungan jangka panjang dengan konsumen produk yang dijual. Berbagai informasi yang disampaikan oleh tim pengabdian menyangkut informasi berupa cara menyusun laporan keuangan sederhana bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Penggunaan aplikasi laporan keuangan tersebut dengan cepat dapat dipahami oleh peserta pelatihan karena laporan keuangan tersebut menyajikan ketersediaan system pembukuan berupa aplikasi yang mudah, sehingga peserta tidak mengalami kesulitan dalam mengimplementasikannya. Waktu pengaplikasiannya yang singkat, bahkan dengan mudah data transaksi keuangan diinput ke dalam aplikasi keuangan dan pembukuan tersebut, kemudian *outputnya* berupa laporan keuangan. Begitupun keuntungannya yang didapatkan yaitu aplikasi tersebut juga disediakan dalam versi android.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di desa Sudaji pada tanggal 23 Juli 2023 di Ommunity Bali, Desa Wisata Sudaji, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Pelaksanaan mengundang perwakilan dari masyarakat, generasi muda, pengelola desa wisata. Untuk peserta di bidang pembukuan diikuti oleh sumber daya manusia yang langsung menangani bagian pembukuan dan pelaporan keuangan, serta kegiatan ini menghadirkan juga Kepala Desa dan Sekretaris.



Gambar 1. Penyampaian Materi berbasis Digital

Terkait dengan *media sosial* yang digunakan dalam kesehariannya oleh para peserta pengabdian tentu saja aplikasi *Whatsapp*. Bahkan merupakan salah satu yang sangat sering digunakan oleh konsumen atau pelaku usaha. Selain mudah untuk digunakan, para pelaku usaha juga dapat mengirimkan katalog digital produk dari pelaku usaha kepada konsumennya dengan memanfaatkan media sosial tersebut.



Gambar 2. Kerjasama dan Keberlanjutan Program

Hasil pelatihan dan pendampingan yang dilakukan terhadap pengelolaan pembukuan dan manajemen usaha secara kolaboratif di Desa Sudaji akan diimplementasikan dalam bentuk strategi yang berbasis digital yang nantinya mampu memfasilitasi warga desa agar terwujud keberlanjutan dalam mengembangkan

sektor pariwisata, pertanian dan juga perkebunan. Pada akhirnya menuju pada Pembangunan sumber daya manusia yang inklusif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Pelaku usaha di sektor pariwisata sebagai penggerak utama di Desa Sudaji sebagian besar berada pada usia produktif, untuk kemudian dibantu secara penuh oleh kaum Perempuan dalam pengelolaannya. Secara keseluruhan dan bersinergi komponen tersebut berpotensi transformatif dalam pertumbuhan sektor pariwisata di Desa Sudaji, tetapi mereka menghadapi kendala ekonomi dan sinergitas antara desa adat, dinas dan pengelola wisata yang membatasi inklusi lebih lanjut dalam sektor tersebut. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan maka dilakukan koordinasi awal untuk mengukur pemberdayaan, partisipasi, dan inklusi masyarakat di sektor pertanian, perkebunan dan pariwisata dalam upaya mengidentifikasi cara untuk mengatasi hambatan dan kendala tersebut.

Berbagai Upaya saat ini dapat dilakukan untuk meningkatkan inovasi berbasis digital (Elfahmi & Jatmika, 2017) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara pemberdayaan masyarakat, ketahanan pangan, pertumbuhan pertanian dan pariwisata. Kegiatan akhir mengukur peran dan tingkat keterlibatan masyarakat di sektor pariwisata, perkebunan, serta perdagangan dalam tiga dimensi pemberdayaan, diantaranya meliputi keputusan tentang produksi dan jumlah kunjungan wisatawan; akses ke dan kekuasaan pengambilan keputusan atas sumber daya produktif; kontrol atas penggunaan pendapatan, dan pemanfaatan waktu dengan efektif dan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

Asghari, S., Targholi, S., Kazemi, A., & Shahriyari, S. (2020). A New Conceptual Framework for Identifying the Factors Influencing the Effectiveness of Competitive Intelligence. *Competitiveness Review*, 30(5), 555–576. <https://doi.org/10.1108/CR-05-2019-0054>

- Chambers, R. (1994a). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90003-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90003-5)
- Chambers, R. (1994b). The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal. *World Development*, 22(7), 953–969.
- Digan, S. P., Kaur, G., Mantok, S., & Patel, P. C. (2018). Women's Perceived Empowerment in Entrepreneurial Efforts: The Role of Bricolage and Psychological Capital; *Journal of Small Business Management*, 1–29. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12402>
- Harahap, E. F. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2), 78–96.
- Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Desa Wisata Sudaji*. Jejaring Desa Wisata. <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/sudaji>
- Kurniawan, I. M. A. N. F. (2022). *Perkuat Desa Wisata, Ini Strategi Perbekel Desa Sudaji Buleleng*. Warta Bali. <https://wartabalionline.com/2021/10/31/perkuat-desa-wisata-ini-strategi-perbekel-desa-sudaji-buleleng/>
- Mardana, I. B. P. (2017). IbW di Kawasan Greenbelt Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Widya Laksana*, 2(2), 112–128. <https://doi.org/10.23887/jwl.v2i2.9145>
- Pratama, A. F. A. (2017). *Analisis Kinerja Pendamping Desa Dalam Upaya Membangun Kemandirian Desa (Studi di Desa Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah)*.
- Purnamawati, I. G. A., Adnyani, N. K. S., Andiani, N. D., & Yuliantini, N. P. R. (2016). Pengelolaan Keuangan Desa dalam Upaya Mewujudkan Good Village Governance and Clean Government di Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1–11.
- Purnamawati, I. G. A., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). Local Economic Strengthening And Community Welfare Through Women Empowerment. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 7(6), 554–575.
- Shomedran. (2021). Pemberdayaan Partisipatif dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Dan Perilaku Warga Masyarakat (Studi Pada Bank Sampah Wargi Manglayang RT 01 RW 06 Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Bandung). *E.Journal UPI*, 1–13.
- Soemarwoto, O. (2001). *Atur Diri Sendiri, Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Gajah Mada University Press.
- Widyanti, N. N. W. (2022). Desa Wisata Sudaji, Desa Tua yang Punya Tempat Healing di Bali. *Kompas.Com*, 1. <https://travel.kompas.com/read/2022/08/20/073300927/desa-wisata-sudaji>
- Wikipedia. (2021). *Sudaji, Sawan, Buleleng*. Ensiklopedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Sudaji,_Sawan,_Buleleng
- Xaythanith, K. (2012). *How do we conceptualise the entrepreneurial capacity building (ECB) of small and medium-sized enterprises (SMES) in the least-developed countries (LDCS), particularly in Laos?* Unitec Institute of Technology, New Zealand.
- Zulkipli, M. (2022). *Subak Gandameru Desa Sudaji, Hulu Sosio Ekonomi dan Pelestarian Sistem Agraris di Buleleng Bali*. Berita Nusra. <https://www.beritanusra.com/berita-desa/pr-1993594939/subak-gandameru> University Press.